

## KONSEP REVITALISASI KAWASAN PANTAI MERTASARI SEBAGAI DAERAH EKOWISATA

Agus Kurniawan <sup>1</sup>; N Nuri Arthana <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa

### Abstrak

Pantai Mertasari berlokasi di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, merupakan Daya Tarik Wisata (DTW) pesisir. Desa Adat Intaran selaku pengelolanya sejak tahun 2014. Pengelola Wisata Pantai Mertasari sebagai mitra dapat memberikan masukan ide atau gagasan terkait pengembangan, desain, dan kualitas fasilitas penunjang wisata pantai yang diharapkan sesuai dengan kemampuan pendanaan pelaksanaan konstruksi yang mereka siapkan nantinya. Selain itu keterlibatan warga juga dibutuhkan dalam pencarian data yang dibutuhkan dalam perencanaan seperti data ukuran site, batas kepemilikan site, dan lainnya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra di lapangan adalah permasalahan aksesibilitas dan parkir, perdagangan dan fasilitas nelayan, ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman, fasilitas penunjang rekreasi. Solusi permasalahan aksesibilitas dan parkir yaitu dengan melengkapi jalan dengan fasilitas aktifitas bersepeda, menata kembali jalur pedestrian tepi pantai. Solusi permasalahan perdagangan dan fasilitas nelayan yaitu dengan menata kembali tempat perdagangan kuliner yang ada dan membangun bale kelompok nelayan. Solusi permasalahan ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman yaitu dengan menata ruang terbuka hijau publik dilengkapi fasilitas untuk rekreasi lansia dan menata landmark kawasan. Solusi permasalahan fasilitas penunjang rekreasi yaitu dengan mengembangkan tempat rekreasi anak dan rekreasi outbound, mengadakan fasilitas untuk pengamanan aktifitas pantai dan dermaga wisata.

**Kata Kunci:** *Konsep Penataan, Revitalisasi, Kawasan Pantai Mertasari*

### Abstract

*Mertasari Beach, located in Sanur Kauh Village, South Denpasar District, is a coastal tourist attraction (DTW). Intaran Traditional Village as the manager since 2014. Mertasari Beach Tourism Managers as partners can provide input or ideas related to the development, design, and quality of coastal tourism supporting facilities which are expected to be in accordance with the funding capabilities for the construction of the construction that they will prepare later. In addition, citizen involvement is also needed in searching for data needed in planning such as site size data, site ownership limits, and others. The problems faced by partners in the field are accessibility and parking issues, trade and fishing facilities, public open spaces, open fields and parks, recreational support facilities. The solution to the problem of accessibility and parking is by equipping the road with cycling activity facilities, rearranging the beachside pedestrian path. The solution to the problems of trade and fishing facilities is by rearranging the existing culinary trade places and building fishing group bales. The solution to the problem of public open space, open fields and parks is by arranging public green open spaces equipped with facilities for elderly recreation and arranging regional landmarks. The solution to the problem of recreational support facilities is by developing children's recreation areas and outbound recreation, providing facilities for securing beach activities and tourist docks*

**Keywords:** *Concept of Arrangement, Revitalization, Mertasari Beach Area*

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu dari industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata Bali merupakan industri pariwisata budaya [1][2]. Artinya pariwisata yang dikembangkan daerah Bali berdasarkan Perda No.3/1991 berisi tentang Konsep Pengembangan Industri Pariwisata Bali yakni "Pariwisata Budaya", Pemahaman tentang pariwisata budaya mempunyai makna yang sangat luas terkait dengan kebijakan pemerintah dalam pembangunan di Bali dalam rangka memajukan industri pariwisata di daerah ini. Beberapa konsep lokal secara tidak langsung dijadikan nilai yang membentuk karakter dan ciri khas Pariwisata Bali. Bentuk karakter dan ciri khas pariwisata Bali tampak dalam beberapa hal yang terkait dengan bidang produksi, tata kelola dan strategi pemasaran terkait dengan hasil produksi dalam industri pariwisata [3][4].

Wisata pantai merupakan jenis pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan potensi bentang alam laut dan wilayah kepeesisiran. Baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, snorkeling, diving, dan pancing maupun secara tidak langsung seperti olahraga pantai, piknik menikmati atmosfer laut. Wisata pantai di Bali menurut data dari World Tourism Organization menunjukkan bahwa dalam satu dekade belakangan ini telah terjadi pergeseran yang sangat signifikan dalam peta perjalanan wisata dunia maupun regional [5].

Pantai Mertasari adalah pantai yang berlokasi di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. Kawasan Mertasari dalam RTRW Kota Denpasar merupakan Daya Tarik Wisata (DTW) pesisir. Sedangkan dalam Perwali No. 6 Tahun 2013 tentang Peraturan Zonasi Kawasan Strategis Sanur, Kawasan Mertasari merupakan Zona Daya Tarik Wisata (DTW) berupa rekreasi pantai terbuka (publik) [6]. Kegiatan dan aktifitas masyarakat di Kawasan tersebut merupakan tempat kegiatan upacara keagamaan dan rekreasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi dan nilai tambah kawasan tersebut diperlukan adanya perencanaan yang komprehensif. Penyusunan Masterplan Kawasan DTW Mertasari dilakukan sebagai upaya penataan kawasan sehingga fungsinya sebagai DTW menjadi lebih optimal dan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar [4].

Permasalahan yang dijumpai adalah permasalahan aksesibilitas dan parkir, perdagangan dan fasilitas nelayan, ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman, dan fasilitas penunjang rekreasi. Permasalahan aksesibilitas dan parkir, seperti jalur pedestrian pinggir pantai masih menjadi satu dengan jalur sepeda, jalur pedestrian nampak belum diperlebar sampai 3 meter sesuai panduan rancang KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari, belum terdapat gazebo atau tempat duduk agar pejalan kaki dapat beristirahat, perlu perbaikan jalur pedestrian yang menghubungkan antara areal parkir dengan pedestrian yang berada di pesisir pantai dan kurangnya pencahayaan pada malam hari.

Permasalahan perdagangan dan fasilitas nelayan, yaitu orientasi arah bangunan kios pedagang terhalangi stockpile, belum menunjukkan langgam arsitektur tropis dan arsitektur Bali sehingga nampak kurang harmonis secara visual, signage masih dibuat secara individual dengan menggunakan banner atau baliho, areal parkir difungsikan sebagai kegiatan sosial budaya sehingga masyarakat cenderung berbelanja di areal PKL liar/semi permanen, dan kurangnya minat masyarakat berbelanja di lokasi kios pedagang karena view kepantai dihalangi oleh stockpile.

Permasalahan ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman, yaitu kondisi eksisting Ruang terbuka publik dilapangan belum tidak sesuai dengan konsep panduan rancang KSPN Sanur maupun Masterplan Mertasari, gapura/entrance menuju Pantai Mertasari berbeda dengan konsep masterplan Mertasari, belum ditatanya ruang terbuka dan stockpile di Pantai Mertasari, dan konsep viewing deck yang sering muncul pada KSPN nampak belum terealisasi.

Permasalahan fasilitas penunjang rekreasi, yaitu belum ditatanya ruang terbuka dan stockpile di Pantai Mertasari, konsep Areal parkir KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari berbeda, dan kondisi parkir eksisting tidak sesuai dengan konsep rancangan KSPN Sanur maupun Masterplan Mertasari, terdapat area central parkir di Pantai Mertasari sesuai Masterplan Mertasari dan KSPN Sanur, tetapi pengunjung lebih memilih parkir pada area yang lebih dekat dengan objek pantai

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan penataan kawasan Kelurahan Sanur ini yang akan dilakukan sepanjang Jalan Danau Tamblingan, sehingga penampilan Sanur sebagai kawasan wisata akan menjadi lebih bagus. Beberapa fasilitas pendukung di sepanjang kawasan ini akan ditata kembali. Seperti penataan PKL, Penataan pemukiman, Penataan Jalur Sepeda dan penataan lainnya di sepanjang jalan ini. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya penataan kawasan wisata sanur dapat memperbaiki citra Sanur serta mengangkat potensi wisata di kawasan ini. Sehingga wisatawan yang datang pun akan lebih banyak.

## II. METODE PELAKSANAAN

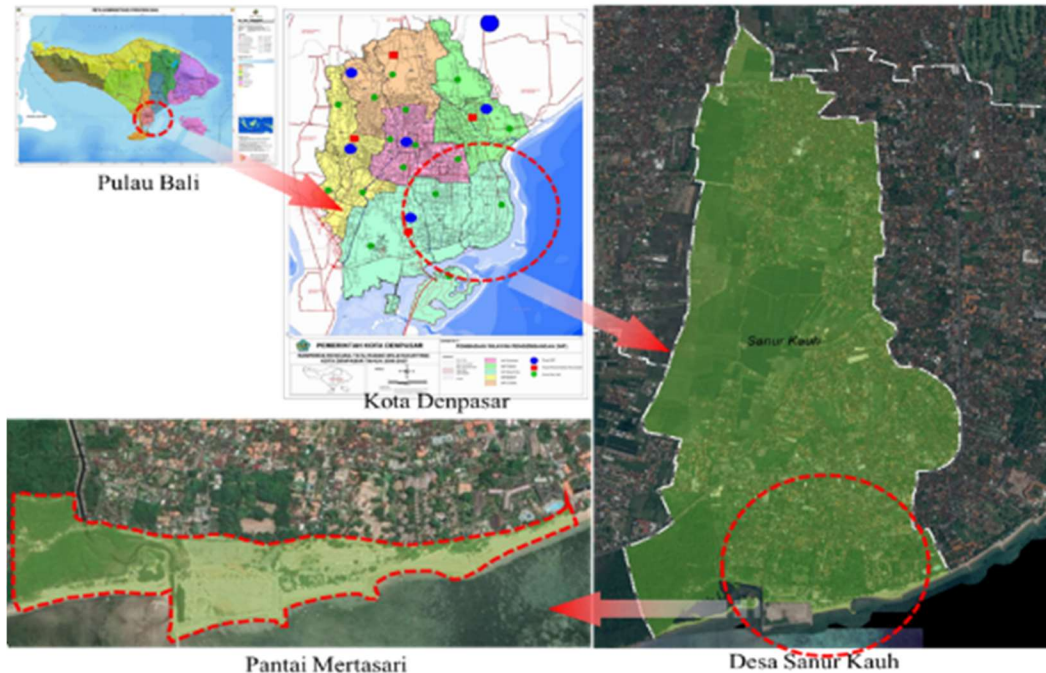
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alam yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek tersebut. [7][8]. Penelitian deskriptif membahas Konsep Revitalisasi Kawasan Pantai Mertasari Sebagai Daerah Ekowisata dan menguraikannya secara cermat dan terukur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan emic, peneliti berasumsi bahwa perilaku manusia terpola dalam sistem pola itu sendiri. Tujuannya adalah untuk Konsep Revitalisasi Kawasan Pantai Mertasari Sebagai Daerah Ekowisata [9].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Kegiatan

Pantai Sanur terletak pada 8°38'00" dan 08°42'30" LS, 115°16'30"BT. Luas wilayah kawasan pariwisata pantai Sanur adalah 1.548,27 Ha. Secara administratif, pantai Sanur terletak di bagian kota Denpasar, terletak di sebagian Kecamatan Denpasar Selatan yaitu terdiri di wilayah kelurahan Sanur, wilayah Desa Sanur Koja, wilayah Desa Sanur Kauh, serta di Kecamatan Denpasar Timur yaitu wilayah desa Kesiman Petilan dan wilayah Desa Kesiman Kertalangu. Dan untuk menuju ke lokasi tersebut sangat mudah karena sekitar 50 m dari pantai sudah berdiri berbagai hotel serta jalan yang lebar dan beraspal. Kawasan Sanur mempunyai dataran rendah pantai, sungai dan rawa dengan kemiringan 0-2 meter diatas permukaan laut [10]. Disamping itu di beberapa bagian wilayah Sanur merupakan daerah bergelombang dengan kemiringan 2 – 8%. Wilayah tersebut terutama ada di daerah sepanjang Sungai Ayung yang

memisahkan antara Desa Kesiman Kertalangu dengan Desa Kesiman Petilan serta di sebagian wilayah kelurahan Sanur.



Gambar

### Gambar 1 Lokasi Pantai Mertasari

Sumber: RTRW Kota Denpasar 2008-2017; Peta Citra Satelit 2021

Dataran bermedan landai dengan ciri fisik tersebut mempunyai tingkat erosi permukaan yang kecil dan beberapa tempat terdapat abrasi serta proses pengendapan aktif di sekitar muara sungai. Sebagai daerah pantai, kawasan Sanur merupakan daerah yang relatif datar sehingga berpotensi untuk tergenang di beberapa tempat pada musim penghujan. Dengan melihat kondisi topografi seperti tersebut diatas, maka aspek yang penting untuk dipertimbangkan adalah sistem pengaliran air permukaan atau sistem drainase. Secara umum formasi geologi di wilayah perencanaan termasuk batuan kwarter, terutama endapan aluvium terdapat di sebagian besar wilayah Denpasar Selatan yaitu di sebagian Desa Sanur Kauh dan sebagian Kelurahan Sanur [11].

Kawasan pariwisata Sanur memiliki jenis tanah bertekstur kasar, yaitu terdiri dari lumpur lempung, lumpur pasiran, dan lanau yang memiliki sifat meresapkan air lebih baik, sehingga pembentukan air tanah berlangsung lebih cepat. Di sepanjang pantai Sanur dibentuk oleh endapan aluvium pantai dengan jenis tanah dicirikan oleh warna abu-abu muda – kecoklatan, bersifat agak lepas – lepas dengan ukuran butir-lempung-pasir dengan ketebalan umumnya kurang dari 1 meter.

Garis pantai kawasan pariwisata Sanur memiliki panjang  $\pm 9$  km, pantai terletak di sebelah Timur yang membentang dari Utara ke Selatan. Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka pengembangan kepariwisataan di kawasan pariwisata Sanur lebih berorientasi ke pantai. Secara administratif wilayah Sanur memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidakarya dan Kelurahan Renon. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bandung, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kesiman dan Kesiman Petilan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

Aksesibilitas kawasan pariwisata Sanur cukup tinggi, mengingat kawasan tersebut berada antara kawasan pariwisata Kuta dan Nusa Dua serta merupakan akses menuju kawasan pariwisata ke kabupaten Gianyar, Bangli, Klungkung, dan Karangasem. Disamping itu jarak kawasan Sanur dengan pusat pemerintahan Kota Denpasar berjarak sekitar 7 km, dengan fasilitas sarana dan prasarana seperti, transportasi, komunikasi yang sangat mendukung. Desa Sanur Kauh memiliki luas wilayah 457.33 Ha dengan kepadatan penduduk 21 Jiwa/Ha. Jumlah penduduk paling banyak terdapat di Br. Betngandang yaitu sejumlah 1.373 jiwa. Dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Br. Wirasana yaitu sejumlah 220 jiwa [12].



**Gambar 2 Rona Kawasan Pesisir Mertasari**

Sumber: Peta Citra Satelit 2021: Observasi 2021

Pemanfaatan lahan eksisting di Pesisir pantai Desa Sanur Kauh didominasi oleh Penggunaan Lahan Hotel dan Penginapan dengan total luas 43,88 Ha, diikuti dengan penggunaan lahan Tegalan dengan total luas keseluruhan 74,16 Ha. Pantai Mertasari adalah pantai yang berlokasi di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. Kawasan Mertasari dalam RTRW Kota Denpasar merupakan Daya Tarik Wisata (DTW) pesisir. Sedangkan dalam Perwali No. 6 Tahun 2013 tentang Peraturan Zonasi Kawasan Strategis Sanur, Kawasan Mertasari merupakan Zona Daya Tarik Wisata (DTW) berupa rekreasi pantai terbuka (publik) [11].

Kegiatan dan aktifitas masyarakat di Kawasan tersebut merupakan tempat kegiatan upacara keagamaan dan rekreasi. Sebagai upaya untuk meningkatkan fungsi dan nilai tambah kawasan tersebut diperlukan adanya perencanaan yang komprehensif. Penyusunan Masterplan Kawasan DTW Mertasari dilakukan sebagai upaya penataan kawasan sehingga fungsinya sebagai DTW menjadi lebih optimal dan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

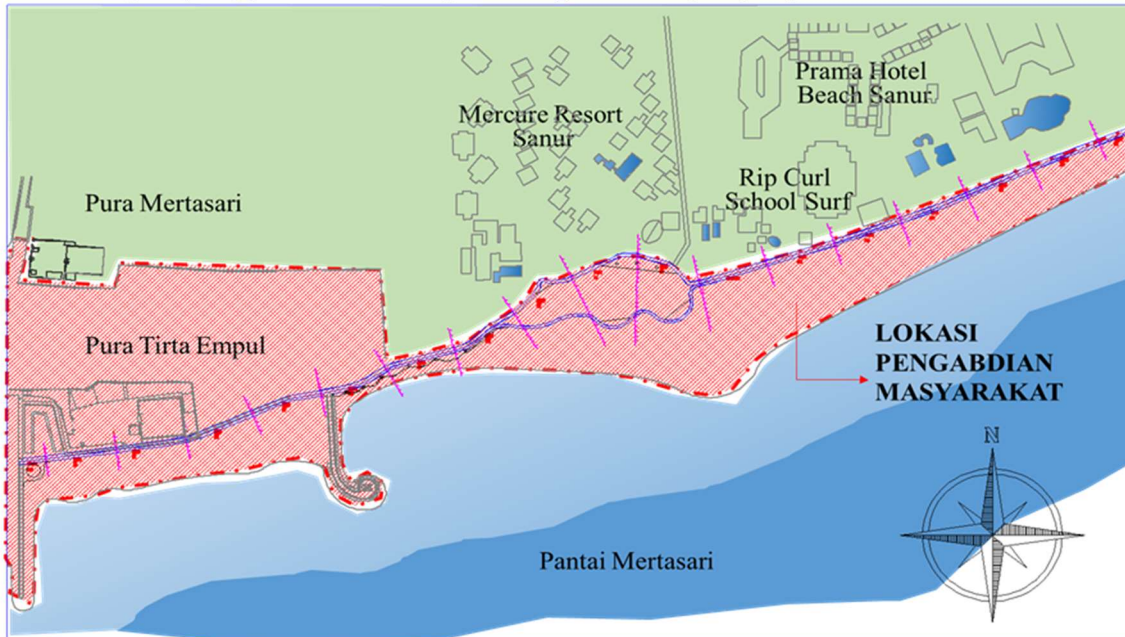
#### IV. HASIL KEGIATAN

Kegiatan yang sudah dilakukan dalam rangka pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada kelompok mitra. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di Kawasan Pantai Mertasari, wawancara, dan studi kepustakaan guna mendukung penelitian yang akan dilakukan

Pengumpulan data dengan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan strategi pengumpulan data kualitatif yang bersumber dari informan serta masyarakat yang berkompeten karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber

daya yang ada. Informan yang dipilih yaitu dari pihak pengelola, masyarakat pemilik warung, pengunjung kawasan pantai, serta tokoh masyarakat yang memiliki informasi yang valid/sesuai dengan kenyataan di lapangan dan untuk melengkapi data kuantitatif.

Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pengambilan gambar Kawasan Pantai Mertasari dengan hasil berupa foto untuk memperkuat data kuantitatif sebelumnya. Data diperoleh melalui pengukuran langsung ke Kawasan Pantai Mertasari dengan penggambaran ulang di komputer dengan program Auto\_CAD.



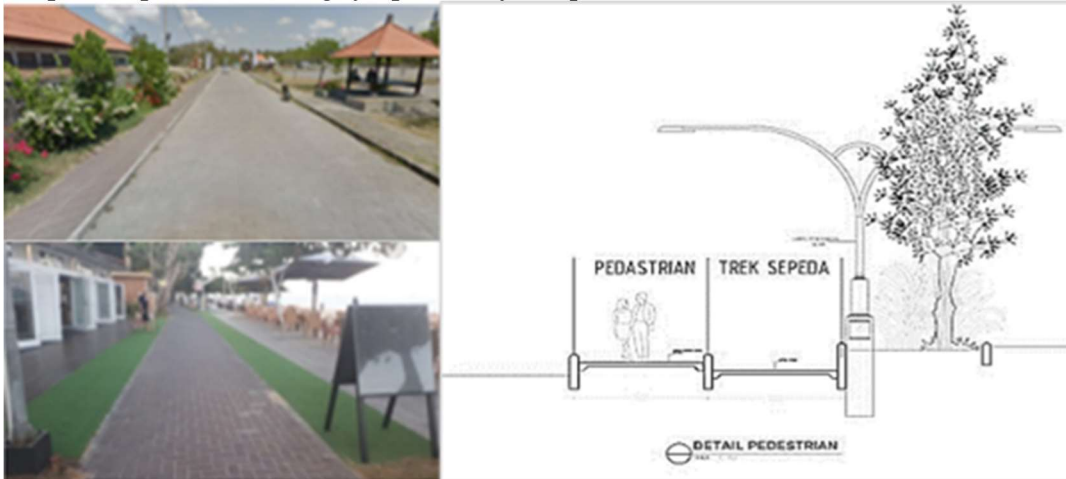
Gambar 3 Hasil Pengukuran Lapangan



Gambar 4 Konsep Awal Penataan Kawasan

### a. Konsep Penataan Pedestrian

Penataan pedestrian di pantai mertasari ditata dengan lebar jalur pedestrian 3 meter dengan elevasi ketinggian 20 cm lebih tinggi dari jalur sepeda [1]. Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, terdapat permasalahan yang perlu diprioritaskan penanganannya yaitu berupa: Jalur pedestrian pinggir pantai masih menjadi satu dengan jalur sepeda. Jalur pedestrian nampak belum diperlebar sampai 3 meter sesuai panduan rancang KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari. Belum terdapat gazebo atau tempat duduk agar pejalan kaki dapat beristirahat. Perlu perbaikan jalur pedestrian yang menghubungkan antara areal parkir dengan pedestrian yang berada di pesisir pantai. Kurangnya pencahayaan pada malam hari.



**Gambar 5 Eksisting dan Konsep Penataan Pedestrian Kawasan**

Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, maka perlu dibedakan antara jalur sepeda dan pedestrian sehingga jalur sepeda maupun pedestrian tidak saling mengganggu dan memiliki jalurnya masing-masing.

### b. Konsep Penataan Jalur Sepeda

Penataan pedestrian di pantai mertasari ditata dengan lebar jalur sepeda 3 meter dengan elevasi ketinggian 20 cm lebih rendah dari jalur sepeda. Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, terdapat permasalahan yang perlu diprioritaskan penanganannya yaitu berupa: Kurangnya lampu penerangan jalan saat malam hari.

Belum adanya jalur khusus sepeda. Kurangnya pos atau areal berteduh yang di khususkan untuk kegiatan bersepeda sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan bersepeda saat siang hari. Di jalur persawahan, belum terdapat penerangan dan pos keamanan. Diperlukan signage penunjuk arah/jalur sepeda. Diperlukan spot air mineral pada beberapa titik jalur sepeda, terutama long rute. Belum terdapat marka pada jalur sepeda di jalan raya dan jalan permukiman. Belum ada parkir untuk sepeda.

Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, maka perlu dibedakan antara jalur sepeda dan pedestrian sehingga jalur sepeda maupun pedestrian tidak saling mengganggu dan memiliki jalurnya masing-masing.



Gambar 6 Konsep Penataan Jalur Sepeda

c. Konsep Penataan PKL

Keberadaan PKL di pantai mertasari merupakan salah satu permasalahan utama yang harus dilakukan prioritas penataan, sehingga tercipta kawasan pesisir yang bersih dari bangunan liar yang menutupi view menuju pantai [4]. Adapun permasalahan yang perlu dilakukan penanganan yaitu: Bentuk dan tata letak bangunan kios pedagang tidak sesuai dengan site plan yang ada di KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari. Orientasi arah bangunan kios pedagang terhalangi stockpile. Munculnya PKL semi permanen yang tidak ada didalam rencana Masterplan Mertasari. Areal parkir difungsikan sebagai kegiatan sosial budaya Sehingga masyarakat cenderung berbelanja di areal PKL semi permanen.



Gambar 7 Konsep Penataan PKL

Kurangnya minat masyarakat berbelanja di lokasi kios pedagang karena view kepantai dihalangi oleh stockpile. Belum menunjukkan langgam arsitektur tropis dan arsitektur Bali sehingga nampak kurang harmonis secara visual. Signage masih dibuat secara individual dengan menggunakan banner atau baliho. Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, maka perlu ditata bangunan kios yang direncanakan tanpa dinding penutup dan hanya terdiri dari kolom struktur dan tanpa ornament yang berat.



d. Konsep Penataan Open Space

Rencana Ruang Terbuka Dan Tata Hijau diatur dalam Sistem Ruang Terbuka Umum dan Sistem Ruang Terbuka Pribadi. Sistem ruang terbuka pribadi terdiri dari sistem ruang terbuka privat yang dapat diakses oleh umum dan sistem pepohonan tata hijau, terdapat permasalahan yang perlu diprioritaskan penanganannya yaitu berupa: Kondisi eksisting open space dilapangan belum tidak sesuai dengan konsep panduan rancang KSPN Sanur maupun Masterplan Mertasari. Gapura/Entrance menuju Pantai Mertasari berbeda dengan konsep masterplan Mertasari. Belum ditatanya ruang terbuka dan stockpile di Pantai Mertasari. Konsep viewing deck yang sering muncul pada KSPN nampak belum terealisasi.



Gambar 8 Konsep Penataan Open Space

e. Konsep Penataan Parkir

Lahan parkir merupakan fasilitas pelengkap dari pusat kegiatan dan lokasi parkir harus mudah diakses ke pusat- pusat kegiatan tanpa memotong arus lalu lintas jalan utama. Perencanaan central parkir di pantai matahari terbit dan di pantai mertasari untuk mengurangi parking on street. Belum ditatanya ruang terbuka dan stockpile di Pantai Mertasari. Konsep Areal parkir KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari berbeda, dan kondisi parkir eksisting tidak sesuai dengan konsep rancangan KSPN Sanur maupun Masterplan Mertasari. Terdapat area Central Parkir di Pantai Mertasari sesuai Masterplan Mertasari dan KSPN Sanur, tetapi pengunjung lebih memilih parkir pada area yang lebih dekat dengan objek pantai.



Gambar 9 Konsep Penataan Lahan Parkir

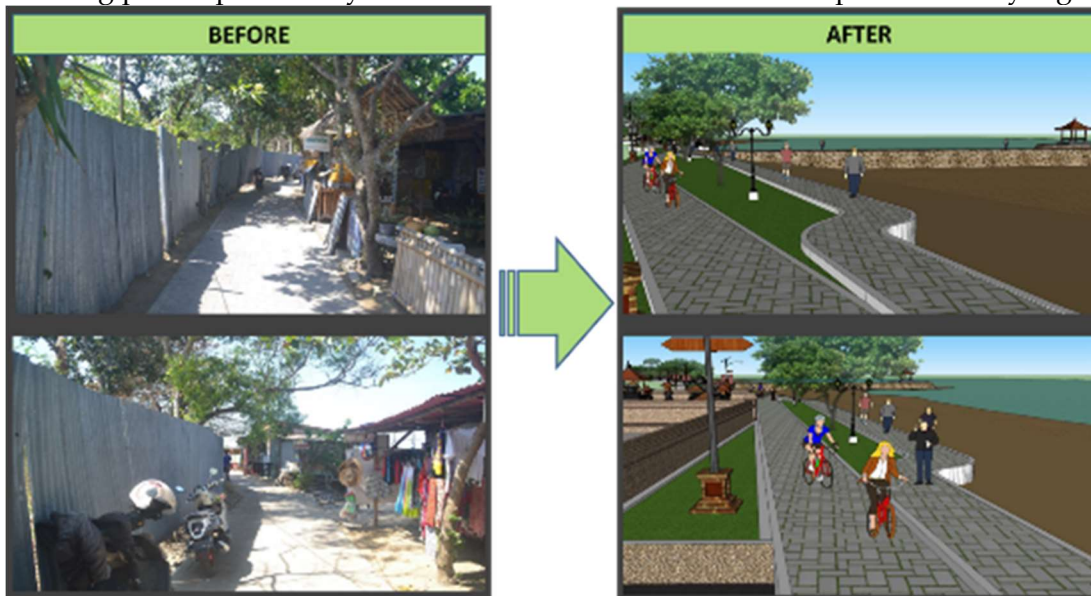
Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sosialisasi dan anti sosial memberikan manfaat yang signifikan pada lingkungan pantai maupun masyarakat pengunjung pantai. Dengan aksi sosial memberikan manfaat kebersihan dan kenyamanan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Mertasari, Sanur Kaja. Hal demikian memberi manfaat ekonomis bagi masyarakat sekitar pantai dan Desa Sanur Kaja secara umum.

### a. Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak ekonomi dan sosial kegiatan PKM Perencanaan Konsep Penataan Revitalisasi Kawasan Pantai Sanur Kelurahan Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, Propinsi Bali ini masih dalam bentuk analisis karena ini luaran kegiatan ini adalah berupa desain, bukan berwujud fisik yang langsung bisa dinikmati oleh mitra dan masyarakat.

### b. Dampak Ekonomi

Keberadaan PKL di pantai mertasari merupakan salah satu permasalahan utama yang harus dilakukan prioritas penataan, sehingga tercipta kawasan pesisir yang bersih dari bangunan liar yang menutupi view menuju pantai. Adapun permasalahan yang perlu dilakukan penanganan yaitu: Bentuk dan tata letak bangunan kios pedagang tidak sesuai dengan site plan yang ada di KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari. Orientasi arah bangunan kios pedagang terhalangi stockpile. Munculnya PKL semi permanen yang tidak ada didalam rencana Masterplan Mertasari. Areal parkir difungsikan sebagai kegiatan sosial budaya Sehingga masyarakat cenderung berbelanja di areal PKL semi permanen. Kurangnya minat masyarakat berbelanja di lokasi kios pedagang karena view kepantai dihalangi oleh stockpile. Belum menunjukkan langgam arsitektur tropis dan arsitektur Bali sehingga nampak kurang harmonis secara visual. Signage masih dibuat secara individual dengan menggunakan banner atau baliho. Berdasarkan kondisi eksisting tersebut, maka perlu ditata bangunan kios yang direncanakan tanpa dinding penutup dan hanya terdiri dari kolom struktur dan tanpa ornament yang berat.



**Gambar 10 Kondisi Eksisting dan Konsep Penataan PKL**

Dampak ekonomi lainnya adalah penataan lahan parkir merupakan fasilitas pelengkap dari pusat kegiatan dan lokasi parkir harus mudah diakses ke pusat- pusat kegiatan tanpa memotong arus lalu lintas jalan utama. Perencanaan central parkir di pantai matahari terbit dan

di pantai mertasari untuk mengurangi parking on street. Belum ditatanya ruang terbuka dan stockpile di Pantai Mertasari. Konsep Areal parkir KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari berbeda, dan kondisi parkir eksisting tidak sesuai dengan konsep rancangan KSPN Sanur maupun Masterplan Mertasari. Terdapat area Central Parkir di Pantai Mertasari sesuai Masterplan Mertasari dan KSPN Sanur, tetapi pengunjung lebih memilih parkir pada area yang lebih dekat dengan objek pantai.

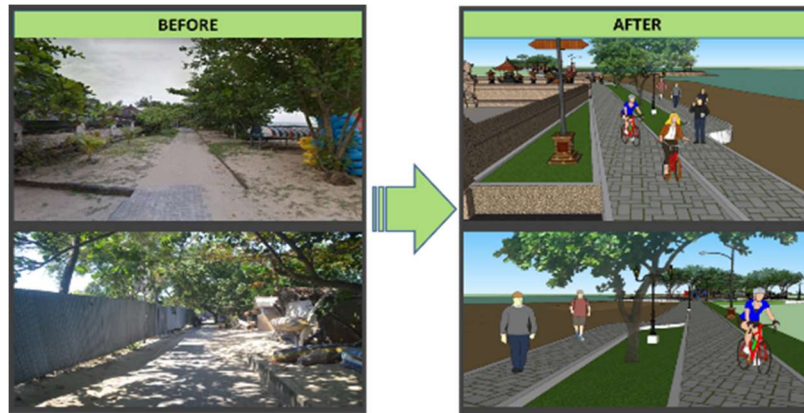
### c. Dampak Sosial

Penataan pedestrian di pantai mertasari ditata dengan lebar jalur pedestrian 3 meter dengan elevasi ketinggian 20 cm lebih tinggi dari jalur sepeda. Berdasarkan kondisi eksisting di lapangan, terdapat permasalahan yang perlu diprioritaskan penanganannya yaitu berupa: Jalur pedestrian pinggir pantai masih menjadi satu dengan jalur sepeda. Jalur pedestrian nampak belum diperlebar sampai 3 meter sesuai panduan rancang KSPN Sanur dan Masterplan Mertasari. Belum terdapat gazebo atau tempat duduk agar pejalan kaki dapat beristirahat. Perlu perbaikan jalur pedestrian yang menghubungkan antara areal parkir dengan pedestrian yang berada di pesisir pantai. Kurangnya pencahayaan pada malam hari.



**Gambar 11 Kondisi Eksisting dan Konsep Penataan Pedestrian**

Pedestrian dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki. Atau secara harfiah, pedestrian berarti "*person walking in the street*", yang berarti orang yang berjalan di jalan. Berjalan kaki merupakan alat untuk pergerakan internal kota, satu-satunya alat untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial yang ada didalam aktivitas komersial dan kultural di kawasan ini. Berjalan kaki merupakan sarana transportasi di kawasan ini yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain dengan berjalan kaki menjadikan kawasan Pantai Mertasari menjadi lebih manusiawi.



**Gambar 12 Kondisi Eksisting dan Konsep Penataan Pedestrian**

Dampak sosial lainnya dapat dilihat dalam rencana ruang terbuka dan tata hijau diatur dalam sistem ruang terbuka umum dan sistem ruang terbuka pribadi. Sistem ruang terbuka pribadi terdiri dari sistem ruang terbuka privat yang dapat diakses oleh umum dan sistem pepohonan tata hijau, terdapat permasalahan yang perlu diprioritaskan penanganannya yaitu berupa: Kondisi eksisting open space dilapangan belum tidak sesuai dengan konsep panduan rancang KSPN Sanur maupun Masterplan Mertasari. Gapura/Entrance menuju Pantai Mertasari berbeda dengan konsep masterplan Mertasari. Belum ditatanya ruang terbuka dan stockpile di Pantai Mertasari. Konsep viewing deck yang sering muncul pada KSPN nampak belum terealisasi.

Ruang terbuka hijau merupakan sarana yang di sediakan oleh pemerintah kota untuk kepentingan umum dan milik umum. Selain sebagai penghijauan kota serta sebagai lahan resapan air hujan, ruang terbuka hijau memiliki fungsi yang spesifik serta sangat penting, yaitu sebagai sarana interaksi sosial dan budaya masyarakat perkotaan. Bentuk interaksi tersebut bisa berupa jalan-jalan keluarga, olahraga, pertemuan rekan sejawat, dan lain-lain. Dari segi sosial dan budaya, ruang terbuka hijau juga berfungsi sebagai sarana pertemuan warga dari berbagai etnis yang berbeda di kawasan Pantai Mertasari. Menyatukan beragam macam etnis dalam suatu wadah/tempat, dimana isu kesatuan dan kebersamaan antar etnis dalam suatu perkotaan saat ini mulai memudar. Ruang terbuka hijau merupakan ruang ruang publik, tempat para warga melakukan kontak sosial, pada lingkungan masyarakat tradisional selalu tersedia dalam berbagai arah.



**Gambar 13 Kondisi Eksisting dan Konsep Penataan Ruang Terbuka**

### V. KESIMPULAN

Pantai Mertasari berlokasi di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, merupakan Daya Tarik Wisata (DTW) pesisir. Desa Adat Intaran selaku pengelolanya sejak tahun 2014. Pengelola Wisata Pantai Mertasari sebagai mitra dapat memberikan masukan ide atau gagasan terkait pengembangan, desain, dan kualitas fasilitas penunjang wisata pantai yang diharapkan sesuai dengan kemampuan pendanaan pelaksanaan konstruksi yang akan mereka siapkan nantinya. Selain itu keterlibatan warga juga dibutuhkan dalam pencarian data yang dibutuhkan dalam perencanaan seperti data ukuran site, batas kepemilikan site, dan lainnya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra di lapangan adalah permasalahan aksesibilitas dan parkir, perdagangan dan fasilitas nelayan, ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman, fasilitas penunjang rekreasi. Solusi permasalahan aksesibilitas dan parkir yaitu dengan melengkapi jalan dengan fasilitas aktifitas bersepeda, menata kembali jalur pedestrian tepi pantai. Solusi permasalahan perdagangan dan fasilitas nelayan yaitu dengan menata kembali tempat perdagangan kuliner yang ada dan membangun bale kelompok nelayan. Solusi permasalahan ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman yaitu dengan menata ruang terbuka hijau publik dilengkapi fasilitas untuk rekreasi lansia dan menata landmark kawasan. Solusi permasalahan fasilitas penunjang rekreasi yaitu dengan mengembangkan tempat rekreasi anak dan rekreasi outbound, mengadakan fasilitas untuk pengamanan aktifitas pantai dan dermaga wisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rizal and F. Aditya, "Kajian Dinamika Pantai Di Perairan Pantai Wisata Pasir Putih Sanur, Denpasar, Bali," Universitas Brawijaya, 2017.
- [2] I. G. B. N. Sena, "Penilaian kualitas restoratif kawasan pariwisata sanur berdasarkan karakteristik wisatawan," Universitas Brawijaya, 2017.
- [3] I. P. D. Pratama, "Pemodelan dan Pembuatan Peta Evakuasi Tsunami Pesisir Sanur," *J. Pendidik. Geogr. Undiksha*, vol. 8, no. 2, pp. 65–75, 2020.
- [4] D. M. S. Widiyani, "Perkembangan Daerah Pariwisata Sanur," *Progr. Stud. Arsit. Fak. Tek. Univ. Dwijendra*, vol. 1, pp. 1–10, 2015.
- [5] I. G. O. Gautama and N. Sunarta, "Evaluasi perkembangan wisata bahari di pantai sanur," *Univ. Udayana*, vol. 2, p. 147, 2011.
- [6] P. K. Sanjiwani, "Pengaturan hukum terhadap privatisasi sempadan pantai oleh pengusaha pariwisata di provinsi bali," *Univ. Udayana*, vol. 2, pp. 16–25, 2014.
- [7] L. N. Groat, *Architectural Research Methods*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2013.
- [8] A. Kurniawan, R. Salain, and C. Trimarianto, "Konservasi Fasade Bangunan Kolonial," *Ruang-sp. J. Lingkungan. Binaan (Journal Built Environ.*, vol. 2, no. 2, 2015, doi: 10.24843/JRS.2015.v02.i02.p02.
- [9] Moleong, *Qualitative Research Methodology*. Bandung: PT. Rosdakaarya's teenager, 2010.
- [10] L. G. L. . D. N. K. W. I Ketut Suwena, "Faktor-faktor Psikologis Wisatawan Mancanegara dalam Berwisata Sepeda di Kawasan Pantai Sanur Bali," *J. IPTA*, vol. 6, no. 2, pp. 133–139, 2018.
- [11] W. D. Kusuma, "Konflik Pedagang Dengan Pt. Sanur Dinamika Mentari: Studi Kasus Pengelolaan Lahan Pembangunan Hotel Di Pantai Mertasari Sanur," *Univ. Udayana*, vol. 2, pp. 25–37, 2013.
- [12] N. Putu, A. Anistya, and I. P. Anom, "Peranan Desa Adat Intaran Dalam Pengelolaan Pantai Mertasari Kecamatan Denpasar Selatan," *J. Destin. Pariwisata*, vol. 5, no. 1, pp. 56–60, 2017.